

**SKRIPSI**  
**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI USAHA TANI BAWANG MERAH**  
**DI DESA SARURAN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**OLEH :**  
**INDAH AFRIANTI M. SAAL**  
**4517033003**



**JURUSAN AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**MAKASSAR**

**2021**

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI USAHATANI BAWANG  
MERAH DI DESA SARURAN KECAMATAN ANGGERAJA  
KABUPATEN ENREKANG**

**INDAH AFRIANTI M. SAAL**

**4517033003**

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Pertanian**

**Pada  
Program Studi Agribisnis**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul** : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Bawang  
Merah Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja  
Kabupaten Enrekang

**Nama** : Indah Afrianti M. Saal

**Stambuk** : 45 17 033 003

**Program Studi** : Agribisnis

**Fakultas** : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si

Pembimbing II

Ir. M. Jamil Gunawi, M.Si

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt. M. P

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2021

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Afrianti M. Saal

No. Stambuk : 4517033003

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul ” **Analisis Efisiensi Biaya Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang** ” merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 26 Agustus 2021



Indah Afrianti M. Saal

## ABSTRAK

**INDAH AFRIANTI M. SAAL (45 17 033 003)**, Analisis Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Di bawah bimbingan **AYLEE CRISTINE ALAMSYAH SHEYOPUTRI dan JAMIL GUNAWI**.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2021 dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi biaya Bawang Merah Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Responden dipilih secara acak sederhana dengan jumlah 26 orang. Metode analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa total penerimaan rata-rata Rp. 193.702.078,52 ha/mt, dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp. 73.636.632,76 ha/mt. Sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 120.088.550,5 ha/mt. Hasil R/C Ratio adalah sebesar Rp. 3,11.

**Kata Kunci** : Efisiensi, Bawang Merah, Produksi

## KATA PENGANTAR

*Assamu' Alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas penyertaan-Nya yang berlimpah rahmat sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan laporan ini, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa material dan moral yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Aylee Christine, M.SI selaku pembimbing 1 dan Bapak Ir. M. Jamil Gunawi, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta senantiasa memanjatkan doa bagi penulis, dan memberikan dukungan, nasehat, motivasi, saran dorongan, moral dan material.
3. Keluarga besar yang telah memberikan motivasi bagi penulis, memanjatkan doa serta motivasi baik itu dalam bentuk material maupun moral.
4. Bapak Rustan K,SH selaku kepala Desa Saruran beserta staf-stafnya yang telah menerima penulis untuk meneliti di Desa Saruran ini.

5. Warga Desa Saruran yang telah membantu penulis dan dengan senang hati menjadi responden untuk penelitian mengenai bawang merah ini.
6. Untuk Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi (HIMASEP) Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi support dan semangat kepada penulis dimana penulis harus menyesuaikan antara tugas dan kewajiban.
7. Untuk semua pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan masukan, solusi selama pengerjaan Proposal ini yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih banyak.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, keterbatasan, kekurangan penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk memperbaiki laporan ini sangat perlu diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita. Amin.

*Wassalamu' Alaikum Wr. Wb*

Makassar, Agustus 2021



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Tinjauan Umum Bawang Merah .....	10
2.2 Konsep Efisiensi.....	11
2.3 Konsep Biaya .....	12
2.4 Konsep Pendapatan .....	13
<b>BAB III METODE KERJA OPERASIONAL KERJA LAPANG</b> .....	14
3.1 Lokasi dan Waktu.....	14
3.2 Populasi dan Sampel .....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	14
3.4 Cara Pengumpulan Data.....	15
3.5 Teknik Analisis Data .....	15
3.6 Konsep Operasional .....	17
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	19
4.1 Letak Geografis .....	19
4.2 Gambar Peta Desa Saruran .....	20



4.3	Kondisi Demografis .....	20
4.3.1	Jumlah Penduduk .....	20
4.3.2	Berdasarkan Umur.....	21
4.3.3	berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
4.3.4	Mata Pencarian .....	23
4.4	Kondisi Pertanian .....	24
4.4.1	Tanaman Pangan .....	24
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>26</b>
5.1	Identitas Responden .....	26
5.2	Tanggungan Rumah Tangga Petani.....	28
5.3	Aspek Sosial.....	28
5.3.1	Pengalaman Usahatani.....	28
5.3.2	keterampilan Responden.....	29
5.4	Karakteristik Usahatani .....	30
5.4.1	Luas Lahan .....	31
5.4.2	Penggunaan Benih Bawang Merah.....	31
5.4.3	Pemakaian Pupuk .....	32
5.4.4	Penggunaan Penerangan .....	33
5.4.5	Penggunaan Pestisida .....	33
5.4.6	Hasil Produksi Tanaman Bawang Merah.....	34
5.4.7	Biaya Tetap .....	35
5.4.8	Biaya Variabel.....	36
5.4.9	Analisis Pendapatan.....	37
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>40</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Luas Lahan Bawang Merah Lima (5) Tahun Terakhir Di Indonesia ..	2
Tabel 2: Produksi Bawang Merah Lima (5) Tahun Terakhir Di Indonesia .....	4
Tabel 3: Produksi Bawang Merah Lima (5) Tahun Terakhir Di Kabupaten Enrakang .....	6
Tabel 4: Jumlah Penduduk Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	21
Tabel 5: Penduduk Menurut Umurdesa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	21
Tabel 6: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	22
Tabel 7: Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	23
Tabel 8: Produksi Pertanian Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	24
Tabel 9: Responden Bawang Merah Menurut Umur Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	26
Tabel 10: Responden Bawang Merah Menurut Pendidikan Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	27
Tabel 11: Tanggungan Rumah Tangga Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	28
Tabel 12: Pengalaman Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	29
Tabel 13: Keterampilan Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	30
Tabel 14: Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	31
Tabel 15: Distribusi Responden Menurut Jumlah Benih Yang Di Tanam Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	32

Tabel 16: Ditribusi Responden Menurut Jumlah Produksi Bawang Merah Satu Kali Panen Yang Dihasilkan Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.....	34
Tabel 17: Rata-Rata Rekapitulasi Biaya Tetap Satu Kali Panen Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang....	35
Tabel 18: Rata-Rata Rekapitulasi Biaya Variabel Petani Usahatani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	36
Tabel 19: Rata-Rata Biaya Total Produksi Usahatani Bawang Merah Satu Kali Panen Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. ....	37
Tabel 20: Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Rata-Rata Responden Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang ...	38

**BOSOWA**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Responden Petani Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	44
Lampiran 2: Jumlah Benih Bawang Merah Yang Ditanam Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.....	45
Lampiran 3: Penggunaan Pestisida Fungisida Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	46
Lampiran 4: Penggunaan Pestisida Herbisida Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	47
Lampiran 5: Penggunaan Pestisida Insektisida Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	48
Lampiran 6: Penggunaan Pestisida Pupuk Cair Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	50
Lampiran 7: Penggunaan Pupuk Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	51
Lampiran 8: Penyusutan Alat Responden Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	53
Lampiran 9: Biaya Tetap Responden Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	55
Lampiran 10: Penggunaan Biaya Variabel Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	56
Lampiran 11: Biaya Total Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	57
Lampiran 12: Penerimaan Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	58
Lampiran 13: Biaya Efisiensi Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang .....	59

## LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1: Peta Desa .....	20
Gambar 2: Wawancara dengan Responden.....	72



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup besar atau penting terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku penting bagi industri. Khususnya pada industri pengolahan makanan dan minuman (agroindustri).

Mubyarto (1994) mengatakan bahwa pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional yang berasal dari pertanian. Kondisi tersebut mengarahkan tujuan pembangunan nasional pada sektor pertanian yaitu untuk meningkatkan produksi pertanian dalam rangka memenuhi konsumsi dalam negeri dan untuk ekspor, disamping itu untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan tetap menjaga kelestariannya.

Hortikultura (sayuran dan/atau buah-buahan) termasuk dalam subsektor tanaman bahan makanan yang juga memberikan kontribusi besar pada PDB nasional. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang cukup menguntungkan adalah bawang merah yang merupakan salah satu sayuran dan hanya digunakan sebagai bumbu makanan yang lebih dikenal sebagai sayuran rempah, yang berarti hanya dibutuhkan dalam jumlah yang kecil. Namun karena setiap orang menyukai atau menggemari dan hampir semua masakan memerlukannya. Jadi tidak mengherankan jika bawang merah memegang peranan penting dalam perdagangan.

Beberapa provinsi yang merupakan penghasil bawang merah terbesar di Indonesia yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Dan Sulawesi Utara. Bawang merah merupakan komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan sebagai penghasil devisa negara.

Berikut adalah luas lahan dan produksi bawang merah tahun 2015-2019 di enam provinsi penghasil bawang merah terbesar di Indonesia yaitu :

**Tabel 1. luas lahan bawang merah tahun 2015-2019 di Indonesia**

No.	Provinsi	Tahun (ha)					Pertumbuhan 2019 Over 2018 (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jawa Barat	12.333	14.060	16.146	15.404	15.708	1,97
2	Jawa Tengah	42.623	53.331	51.155	46.316	47.943	3,51
3	Jawa Timur	30.783	36.173	37.157	41.506	42.962	3,51
4	NTB	14.524	19.275	17.904	19.341	16.688	-13,72
5	Sulawesi Utara	310	416	672	720	667	-7,36
6	Sulawesi Selatan	7.019	9.393	12.775	9.297	10.363	11,47
Jumlah		107.492	132.648	135.809	132.584	134.331	-0,62

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura  
Keterangan : -) Data tidak tersedia

Berdasarkan Tabel 1 luas lahan bawang merah lima tahun terakhir di enam provinsi penghasil bawang merah di Indonesia yaitu

1. Jawa Barat pada tahun 2015 sampai 2017 semakin luas namun pada tahun

2017 ke 2018 luas lahan bawang merah menurun dan pada tahun 2018 ke 2019 kembali meningkat sebanyak 1,97 %

2. Jawa Tengah pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami perluasan lahan dan pada tahun 2018 ke 2019 perluasan lahan bertambah sebanyak 3,51 %
3. Jawa Timur pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami perluasan lahan dan pada tahun 2018 ke 2019 perluasan lahan bertambah sebanyak 3,51 % seperti pada provinsi jawa tengah
4. Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami naik turun perluasan lahan penanaman bawang merah dan pada tahun 2018 ke 2019 luas lahan semakin menurun yakni -13,72 %
5. Sulawesi Utara pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami perluasan lahan namun pada tahun 2018 ke 2019 luas lahan menurun sebanyak -7,36%
6. Sulawesi Selatan pada tahun 2015 sampai 2017 luas lahan semakin meningkat dan pada tahun 2017 sampai 2018 luas lahan kembali menurun namun, pada tahun 2018 sampai 2019 kembali meningkat sebanyak 11,47%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan bawang merah selama lima(5) tahun terakhir di enam (6) provinsi penghasil bawang merah terbesar di indonesia adalah ada yang luas lahannya semakin banyak dan ada juga yang semakin sempit, namun pada provinsi sulawesi selatan luas lahan untuk bawang merah meningkat setiap tahunnya.



**Tabel 2. produksi bawang merah di Indonesia tahun 2015-2019 di Indonesia**

No.	Provinsi	Tahun					Pertumbuhan 2019 Over 2018 (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jawa Barat	10,47	10,06	10,34	10,89	11,04	1,37
2	Jawa Tengah	11,05	10,25	9,31	9,62	10,05	4,46
3	Jawa Timur	9,00	7,42	8,24	8,84	9,49	7,32
4	NTB	11,03	10,99	10,92	11,01	11,28	2,48
5	Sulawesi Utara	5,53	5,54	4,29	5,19	4,71	-9,33
6	Sulawesi Selatan	9,96	10,25	10,11	9,94	9,82	-1,19
Jumlah		57,46	47,51	53,21	55,49	56,39	5,11

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura

Keterangan : -) Data tidak tersedia

berdasarkan Tabel 2 produksi bawang merah tahun 2015-2019 di enam

(6) provinsi di Indonesia yakni :

1. Jawa Barat, pada tahun 2015 sampai 2019 produksi bawang merah mengalami naik turun dan pada tahun 2018-2019 naik sebesar 1,37%
2. Jawa Tengah, pada tahun 2015-2017 produksi bawang merah mengalami penurunan namun, pada tahun 2017-2019 kembali mengalami peningkatan dan persentase peningkatan produksi bawang merah 2018-2019 sebesar 4,46%
3. Jawa Timur, pada tahun 2015 sampai 2019 produksi bawang merah mengalami naik turun dan pada tahun 2018-2019 naik sebesar 7,32%

4. Nusa Tenggara Barat (NTB), pada tahun 2015-2017 produksi bawang merah mengalami penurunan namun, pada tahun 2017-2019 kembali mengalami peningkatan dan persentase peningkatan produksi bawang merah 2018-2019 sebesar 2,48%
5. Sulawesi Utara, pada tahun 2015 sampai 2019 produksi bawang merah mengalami naik turun dan pada tahun 2018-2019 kembali turun sebesar -9,33%
6. Sulawesi Selatan, pada tahun 2015 sampai 2019 produksi bawang merah mengalami naik turun dan pada tahun 2018-2019 kembali menurun sebesar -1,19%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun hasil produksi bawang merah di enam provinsi penghasil bawang merah di Indonesia tidak menentu, seperti pada sulawesi selatan di tahun 2018 ke 2019 jumlah produksi bawang merah menurun sebesar -1,19%.

Berdasarkan data Early Warning System (EWS,2020), bawang merah pada bulan Mei – Agustus 2020 terdapat produksi sebanyak 348.343 ton, sedangkan kebutuhan sebesar 342.598 ton, sehingga surplus 5.745 ton.

Fluktuasi harga pada bawang merah tersebut cenderung mengikuti jumlah produksi yang dihasilkan pada bulan tersebut. Pada saat jumlah bawang merah tinggi, harga bawang merah cenderung turun, dan sebaliknya pada saat produksi bawang merah rendah harga cenderung naik. Harga bawang merah menjadi penting bagi konsumen, karena harga bawang merah sering mengalami fluktuasi menjadi salah satu masalah yang hampir diseluruh wilayah Indonesia. Banyak faktor yang

mempengaruhi fluktuasi harga suatu komoditas salah satunya yaitu jumlah produksi barang yang tidak menentu.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sangat berpotensi untuk usaha budidaya tanaman bawang merah. Adapun produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang tahun 2016-2020. Berikut tabel produksi bawang merah di 12 Kecamatan di Kabupaten Enrekang.

**Tabel 3 : Produksi Bawang Merah Tahun 2016-2020 Di Kabupaten Enrekang**

No	Kecamatan	Tahun (ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Maiwa	-	70	-	-	-
2.	Bungin	-	-	-	180	5.660
3.	Enrekang	2.745	3.759	1.565	3.224	2.470
4.	Cendana	-	-	320	-	-
5.	Baraka	57.180	109.200	47.210	73.688	76.440
6.	Buntu Batu	2.131	7.946	2.220	6.160	4.640
7.	Anggeraja	747.285	873.300	562.120	604.900	879.980
8.	Malua	10.720	21.870	23.860	22.410	28.180
9.	Alla	17.546	73.560	68.692	69.805	14.251
10.	Curio	120	1.295	1.330	650	195
11.	Masalle	11.296	21.810	24.984	18.032	15.623
12.	Baroko	2.318	3.313	3.510	1.674	1.344
Total		851.941	1.116.123	735.811	800.723	1.028.783

Sumber Data : Dinas Pertanian 2020

Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang , salah satunya adalah Kecamatan Anggeraja yakni Di Desa Saruran mempunyai lahan yang luas serta produksi yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan dan desa lainnya

Berdasarkan Table 3 di atas menunjukkan bahwa panen terbesar di lima tahun terakhir adalah di Kecamatan Anggeraja walaupun setiap tahun hasil produksi yang dihasilkan tidak stabil. Hasil produksi terbanyak di Kabupaten Enrekang yakni di Kecamatan Anggeraja yakni pada tahun 2020 sebanyak 879.980 ton dengan persentase 86%.

Bawang merah pertama kali ada di wilayah Kabupaten Enrekang, Kecamatan Anggeraja yaitu Desa Saruran pada tahun 1970-an, dan hanya beberapa yang menanam dan bibitnya pun masih dari bawang merah yang dikonsumsi sehari-hari. Pupuk yang digunakan pun masih pupuk organik tanpa racun/pestisida dan juga hanya mengandalkan air hujan.

Namun seiring berjalannya waktu masyarakat desa sudah mampu menggunakan inovasi dan teknologi yang dapat menyebabkan tingkat produksi semakin meningkat. Serta luas lahan untuk menanam bawang merah di desa tersebut juga semakin luas setiap tahunnya.

Berdasarkan data BPS, luas panen Bawang Merah di Kabupaten Enrekang pada tahun 2019 mencapai 7.605 hektar 15% dibanding tahun 2018 sebanyak 6.610 hektar. Peningkatan luas panen berbanding lurus dengan kenaikan produksi, dimana pada tahun 2019 mencapai 80 ribu ton, naik 8,7 % dibanding produksi 2018 sebanyak 73.81 ton. BPS, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan , maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Berapa besar tingkat efisiensi biaya produksi usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya peoduksi usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan

## **1.4 Kegunaan**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagi pemerintah daerah Kabupaten Enrekang, Khususnya Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja dalam pengambilan kebijakan mengenai bawang merah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini Dapat dijadikan informasi dan referensi akademis bagi pembaca dalam pembelajaran untuk Jurusan Agribisnis Universitas Bosowa, dan Menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman untuk menghadapi masalah analisis efisiensi biaya dan pendapatan.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini Dapat dijadikan Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin bergelut pada usahatani bawang merah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Umum Bawang Merah

Tanaman bawang merah diduga berasal dari Asia Tengah, terutama Palestina dan India, tetapi sebagian lagi memperkirakan asalnya dari Asia Tenggara dan Mediteranian. Pendapat lain menyatakan bawang merah berasal dari Iran dan pegunungan sebelah Utara Pakistan, namun ada juga yang menyebutkan bahwa tanaman ini berasal dari Asia Barat, yang kemudian berkembang ke Mesir dan Turki (Wibowo, 2005).

Menurut Suriani (2011), klasifikasi bawang merah adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Divisio	: <i>Magnoliophyta</i>
Subdivisio	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Subkelas	: <i>Liliidae</i>
Ordo	: <i>Amaryllidales</i>
Famili	: <i>Alliaceae</i>
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium cepa</i> grup <i>Aggregatum</i>

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan. Di samping itu, tanaman ini juga berkhasiat sebagai obat tradisional, misalnya obat demam, masuk angin, diabetes melitus, disentri dan akibat gigitan serangga (Samadi dan Cahyono, 2005). Wibowo (2005) menyatakan bahwa, bawang merah mengandung protein 1,5 g, lemak 0,3 g, kalsium 36 mg, fosfor 40 mg vitamin C 2 g, kalori 39 kkal, dan air 88 g serta bahan yang dapat dimakan sebanyak 90%. Komponen lain berupa minyak atsiri yang dapat menimbulkan aroma khas dan memberikan citarasa gurih pada makanan.

## **2.2 Konsep Efisiensi**

1. Efisiensi adalah pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan..
2. Mardiasmo (2009) efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (cost of output). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah – rendahnya (spending well).
3. Menurut Mulyadi (2007), efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.



## 2.3 Konsep Biaya

Menurut Fadholi Hernanto (1991), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya ini tidak lain adalah korbanan.

Menurut Soerkartawi (1995) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklarifikasikan menjadi dua, yaitu:

### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output,

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang dihasilkan, yaitu :

1. Pajak Bumi dan Bangunan
2. Peralatan Pertanian

### b. Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkandalam jangka pendek,

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan yang dipengaruhi oleh proses produksi, yaitu :

Bibit ,Pupuk ,Pestisida, Tenaga kerja dan lain sebagainya.

## 2.4 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. (Rp)
2. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran. (Rp)
3. Pendapatan bersih (net income) adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya atau penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel. (Rp)
4. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. (Rp)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memiliki potensi sebagai penghasil Bawang Merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. populasi**

Populasi adalah petani bawang merah yang berada di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 179 kepala keluarga dengan status sebagai pemilik lahan.

##### **2.Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak sebesar 15% dari populasi sehingga sampel berjumlah 26 orang.

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan selama penelitian berupa identitas reponden, luas lahan responden, produksi, dan pendapatan.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait berupa kantor desa , kantor camat, dinas pertanian, badan statistik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain : efisiensi biaya, produksi dan pendapatan.

### 3.4 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (petani bawang merah) dengan menggunakan kuesioner.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan ditabulasi dan diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan penelitian pertama akan digunakan analisis pendapatan sebagai berikut :
  1. Analisis biaya meliputi :
    - a. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) dan Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost (AFC)*)
    - b. Biaya Variabel Total (*Total Variabel Cost (TVC)*) dan Biaya Rata-rata Variabel (*Average Variable Cost (AVC)*)
    - c. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) Dan Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*)

## 2. Analisis Total Penerimaan/ Total Revenue

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

Q= Quantity atau Jumlah Produksi (Kg)

P= Price atau Harga jual (Rp/kg)

## 3. Analisis Pendapatan Bersih ( $\pi$ ) (Rp) meliputi :

$$\pi = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

Pendapatan bersih tiap unit produksi (Rp/Kg) :

$$\pi = \text{Harga Jual (P)} - \text{Biaya Rata-rata (ATC)}$$

2. Untuk mencapai tujuan ke-dua maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif guna mengetahui jumlah produksi bawang merah dalam satu kali panen dan mengetahui apakah biaya produksi sudah efisien atau tidak dengan melihat R/C dimana:

1.  $R/C > 1 =$  efisien

Artinya ketika R/C lebih besar dari 1 maka dikatakan efisien

2.  $R/C < 1$  artinya tidak efisien

Artinya ketika R/C lebih kecil dari 1 maka dikatakan tidak efisien

Rumus efisiensi biaya

Analisis R/C Ratio :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

TR=Total Revenue (Total Penerimaan)(Rp)

TC=Total Cost (Total Biaya)(Rp)

### 3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan-batasan yang digunakan untuk memeperjelas ruang lingkup penelitian dan memudahkan dalam proses pengambilan data. Adapun konsep operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Petani bawang merah adalah orang yang membudidayakan tanaman bawang merah pada lahan yang berada di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara total revenue (TR) dan total biaya (TC) yang di monitorik dengan R/C dengan kriteria:  $R/C > 1$  = efisien dan  $R/C < 1$  artinya tidak efisien.
3. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) adalah jenis biaya yang tidak berubah dalam ukuran tertentu pada aktivitas usahatani bawang merah (Rp/Ha/mt)
4. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas usahatani bawang merah (Rp/Ha/Mt)
5. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel usahatani bawang merah (Rp/Ha/Mt)
6. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost (AFC)*) adalah pembagian biaya tetap total (TFC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan usahatani bawang merah (Rp/Ha/Mt)

7. Biaya Rata-rata Variabel (*Average Variable Cost (AVC)*) adalah hasil bagi antara biaya variabel total (TVC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan usahatani bawang merah (Rp/Ha/Mt)
8. Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*) adalah hasil bagi biaya total (TC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan usahatani bawang merah (Rp/Ha/Mt)
9. Total Penerimaan (*Total Revenue (TR)*) adalah penerimaan dari hasil penjualan bawang merah setelah aktivitas pembudidayaan (Rp/kg/ha/Mt)
10. Pendapatan Bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penerimaan (TR) dikurangi dengan seluruh biaya (TC)(Rp/ha/Mt)
11. Pendapatan bersih tiap unit produksi adalah pendapatan yang diperoleh dari harga jual dikurangi dengan biaya total rata-rata usahatani bawang merah (ATC)(Rp/ha/mt)

## **BAB IV**

### **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Letak Geografis**

Desa Saruran adalah salah satu desa di Kecamatan Anggeraja yang terletak di sebelah timur . Luas wilayah Desa saruran 4, 10 km<sup>2</sup> . yang secara adminstari pemeritana terdiri dari 3 dusun. Letak desa ini sekitar 2,1 km dari ibukota kecamatan, 30 km dari ibukota kabupaten, 249 km dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan.

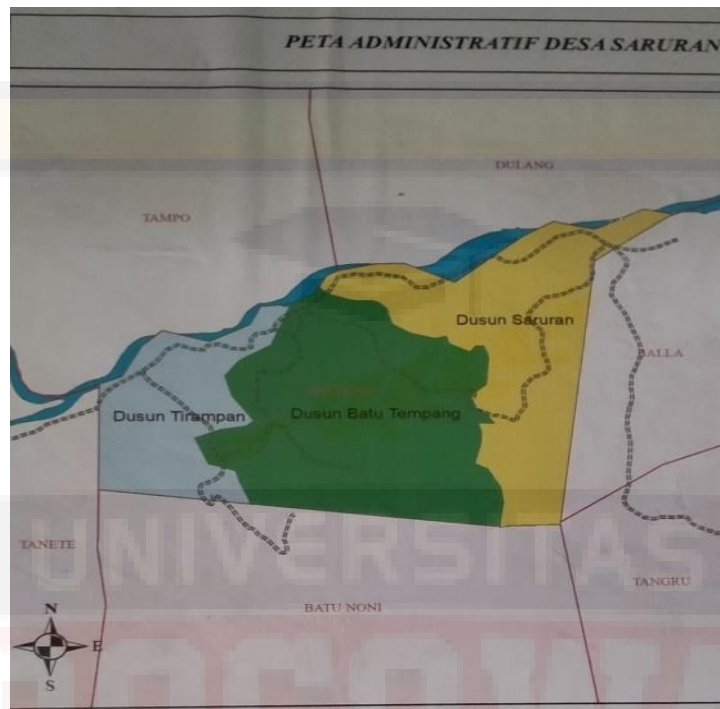
Desa Saruran merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, yang merupakan salah satu desa penghasil Bawang Merah di Kabupaten Enrekang.

Adapun batas-batas Desa Saruran adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tampo, Kecamatan Anggeraja
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Noni, Kecamatan Anggeraja
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka



## 4.2 Gambar Peta Desa Saruran



## 4.3 Kondisi Demografis

### 4.3.1 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu faktor penentu terbentuknya sebuah wilayah atau negara serta sekaligus sebagai modal penting sebuah negara dikatakan berkembang atau maju, sehingga suksesnya pembangunan diseluruh bidang dalam suatu negara tidak terlepas dari peran penduduk baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik.

Adapun jumlah penduduk Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang adalah 1074 jiwa yang terdiri dari 528 jiwa laki-laki dan 546 jiwa perempuan dengan jumlah rumah tangga 264 kepala keluarga.

**Tabel 4 : Jumlah penduduk desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang,2020**

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	528	49,16
2	Perempuan	546	50,84
	Jumlah	1.074	100

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran 2020.*

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa populasi perempuan (50,84%) di wilayah Desa Saruran lebih banyak di banding dari laki-laki (49,16%). Dari jumlah penduduk sebanyak 1.074 jiwa. Dengan jumlah rumah tangga 264 kepala keluarga.

#### **4.3.2 Berdasarkan Umur**

Suatu generasi atau suatu kelompok usia merupakan sekelompok orang yang telah mengalami kehidupan politik, sosial, sejarah dan ekonomi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Penduduk Menurut Umur di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, 2020**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentasi(%)
1.	0-15	267	24,86
2.	16-30	286	26,63

3.	31-45	227	21,13
4.	46-60	195	18,16
5.	>60	99	9,22
<b>Jumlah</b>		1074	100

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran 2020.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dilihat dari segi umur yakni 1074 jiwa, yang diperoleh dari umur 0 sampai 15 tahun berjumlah 267 jiwa (24,86%), umur 15 sampai 30 tahun berjumlah 286 jiwa (26,63%), umur 30 sampai 45 tahun berjumlah 227 jiwa (21,13%), umur 45 sampai 60 tahun berjumlah 195 (18,16%) jiwa dan yang berumur lebih dari 60 tahun berjumlah 99 jiwa (9,22%).

#### 4.3.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat pendidikan di Desa Saruran dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Saruran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1.	Tidak sekolah – TK	197	18,34

2.	SD/Sederajat	225	20,95
3.	SMP/Sederajat	189	17,59
4.	SMA/Sederajat	260	24,22
5.	S1-S2	203	18,90
<b>Jumlah</b>		1074	100

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran 2020.*

Berdasarkan Tabel 6 di menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yakni 652 orang, dimana diperoleh dari jumlah tidak sekolah- TK 197 jiwa (18,34%), SD/Sederajat 225 jiwa (20,95%), SMP/Sederajat sebanyak 189 jiwa (17,59%), SMA/Sederajat sebanyak 260 jiwa (24,22%) dan S1-S2 sebanyak 203 jiwa (18,90%).

#### 4.3.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Saruran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Namun, tidak semua warganya bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan dan jasa serta sektor industri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat. pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Petani	273	86,67

2.	Pegawai Negri Sipil	23	7,30
3.	Sektor jasa dan perdagangan	19	6,03
4.	Sektor industri	-	-
	Jumlah	315	100

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran 2020.*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat penduduk dilihat dari mata pencaharian sebagai petani berjumlah 273 jiwa (86,67%), pegawai negeri sipil 23 jiwa (7,30), sektor jasa dan perdagangan berjumlah 19 jiwa (6,03). Dalam hal ini mata pencaharian yang paling banyak di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah petani.

Total jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu 315 jiwa sedangkan jumlah penduduk di Desa Saruran berjumlah 1.074 jiwa, yang artinya ada 759 jiwa yang berusia muda dan belum bekerja.

#### **4.4.Kondisi Pertanian**

##### **4.4.1 Tanaman Pangan**

Desa Saruran mempunyai tingkat produksi pertanian seperti dari palawija dan umbi-umbian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Produksi pertanian di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bawang merah	308	3.502

---

2.	Jagung	35	256
3.	Kacang-kacangan	21	32
4.	Ubi jalar	15	1.092

---

*Sumber: Data Kantor Desa Saruran 2020.*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jenis produksi pertanian di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu bawang merah dengan luas lahan 308 Ha dengan produksi sebesar 3.502 Ton, Jagung luas lahan 35 Ha dengan produksi sebesar 256 Ton, Kacang-kacangan dengan luas lahan 21 Ha dengan produksi sebesar 32 Ton dan Ubi jalar dengan luas lahan sebesar 15 Ha dengan produksi sebesar 1.092 Ton.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Petani

Bagian ini akan memaparkan aspek umur dan pendidikan petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Lama beusaha tani petani bawang merah di desa Saruran Kecamatan Anggeraja rata-rata sejak berkeluarga dan pengalaman petani berusaha tani bawang merah dapatkan yakni belajar dari kecil dan keluarga.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha. Petani yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima teknologi yang dianjurkan. Sebaliknya petani yang berusia tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima teknologi baru. Berikut klasifikasi tingkat umur petani responden yang disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Petani Bawang Merah Menurut Umur di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, 2021**

No.	Umur	Jumlah	Persentase( %)
1	25-35	3	11,54
2	36-45	8	30,77
3	46-55	12	46,15
4	>55	3	11,54
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Informasi umur pada Tabel 9 menunjukkan bahwa umumnya petani berada dalam rentang umur 45-55 (46,15%). Kelompok umur 25-35 dan

55 tahun keatas sama merupakan kelompok umur petani yang paling sedikit (11,54%). Dilihat dari sebaran umur, tampaknya petani di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja berada dalam usia yang produktif. Diketahui bahwa umur tersebut dapat menerima inovasi teknologi pertanian dan juga mereka masih memiliki tanggungan keluarga yang sebagian besar masih bersekolah.

Gambaran tentang pendidikan petani yang disajikan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa lebih dari hampir 70 persen petani di desa Saruran Kecamatan Anggeraja berpendidikan SMA (69,23 persen).

**Tabel 10. Petani Bawang Merah Menurut Pendidikan di Desa Saruran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2021**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	1	3,85
2	SMP	4	15,38
3	SMA	18	69,23
4	Diploma/Sarjana	3	11,54
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa keadaan Pendidikan petani responden pada tingkat SMA menempati angka tertinggi yakni 18 jiwa (69,23%), pada tingkat SMP sebanyak 4 jiwa (15,38%), sedangkan pada tingkat Diploma/Sarjana sebanyak 3 jiwa (11,54%) dan yang terendah adalah pada tingkat SD sebanyak 1 jiwa (3,85%), hal ini berarti rata – rata pendidikan di daerah ini sudah lumayan bagus namun masih perlu ditingkatkan.



## 5.2 Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan petani responden merupakan beban bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun disisi lain juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahanya.

Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat di lihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Tanggungan Keluarga responden Petani Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2020**

No.	Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	18	69,23
2	4-6	8	30,77
<b>Jumlah</b>		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkn bahwa jumlah tanggungan 1-3 orang sebanyak 18 jiwa (69,23%) dan 4 – 6 sebanyak 8 jiwa (30,77%),

## 5.3 Aspek Sosial

### 5.3.1 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani sebagai petani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang sangat dalam menjalankan usahatani bawang merah ini, sebab dalam berushatani ini perlu pengalaman yang baik sebagai petani bawwng merah, karena sudah paham mengenai masalah-masalah dalam bertani usaha tani bawang merah, sebaliknya bila petani memiliki pengalaman yang kurang mengenai bawang merah maka akan mengalami masalah-masalah diluar dugaan dikarenakan kurangnya

pengalaman dalam berusaha tani bawang merah. Adapun lama usahatani petani bawang merah sebagai berikut :

**Tabel 12. Pengalaman responden Petani Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang,2021**

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5-15	6	23,07
2	16-25	11	42,31
3	>25	9	34,62
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

*Sumber data: data primer setelah diolah 2021*

Berdasarkan table 12 diatas menunjukkan bahwa pengalaman usatani bawang merah sudah baik, dimana pengalaman responden pada 16 sampai 25 tahun sebanyak 11 jiwa (42,31 %), di atas 26 tahun sebanyak 9 jiwa (34,61 %) dan pengalam selama 5 sampai 15 tahun sebanyak 6 jiwa (23,07 %).

### 5.3.2 Keterampilan Responden

Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat didapatkan dari berbagai pihak baik itu dari keluarga, belajar dari kecil maupun dari orang lain. Begitu pula halnya dalam berusaha tani bawang merah, responden mencari kererampilan di berbagai tempat. Berikut table penyajian keterampilan yang dimiliki responden bawang merah.

**Tabel 13. keterampilan responden Petani Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang,2020**

No.	Keterampilan	banyaknya (jiwa)	Persentase (%)
1.	Keluarga	10	38,46
2.	Belajar sendiri	4	15,38
3.	Penyuluh pertanian	1	3,85
4.	Keluarga dan Belajar sendiri	8	30,77
5.	Keluarga dan penyuluh	1	3,85
6.	Belajar sendiri dan penyuluh	2	7,69
7.	Keluarga, Belajar sendiri dan penyuluh	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

*Sumber data : data primer diolah 2021*

Dari Table 13 menunjukkan bahwa keterampilan berusaha tani bawang merah yang di miliki responden lebih banyak didapat dari keluarga yakni berjumlah 10 jiwa (38,46%), keterampilan dari keluarga dan Belajar sendiri sebanyak 8 jiwa (30,77%), keterampilan dari Belajar sendiri berjumlah 4 jiwa (15,38%), Belajar sendiri dan penyuluh berjumlah 2 jiwa (7,69%), dan dari penyuluh, serta keluarga dan penyuluh masing-masing 1 jiwa (3,85%).

#### **5.4 Karakteristik Usahatani**

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik usahatani bawang merah seperti luas lahan, penggunaan bibit, pemakaian pestisida, penggunaan Pupuk,

penggunaan penerangan, hasil produksi usahatani Bawang Merah, biaya tetap, biaya variable dan biaya pendapatan serta efisiensi pada bawang merah.

#### 5.4.1 Luas Lahan

luas lahan petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja ada berbagai macam mulai dari 0,25 ha sampai pada luas lahan 2 ha. Luas lahan ini sebenarnya tidak terlalu berpengaruh pada hasil produksi bawang merah, namun sangat berpengaruh akan banyak sedikitnya bibit bawang merah untuk menghasilkan produksi yang banyak pula.

Untuk mengetahui keadaan responden menurut luas lahan dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, 2020**

No.	Luas Lahan (Ha)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	0,25 - 0,5	9	34,62
2	0,6-1	15	57,69
3	>1,0	2	7,69
4	<b>Jumlah</b>	26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut luas lahan yang paling tinggi yaitu pada luas lahan 0,6 – 1 ha sebanyak 15 orang sedangkan distribusi responden berdasarkan luas lahan yang paling rendah yaitu dengan luas lahan >1,0 sebanyak 2 orang.

#### 5.4.2 Penggunaan Bibit/Benih Bawang Merah

Pemilihan bibit pada bawang merah sangatlah berpengaruh pada jumlah produksi bawang merah dimana kualitas bibit berpengaruh proses pertumbuhan seperti busuknya isi sampai daun tanaman bawang merah pada umur 14 hari keatas, pertumbuhan yang lambatnya pertumbuhan akibat tidak keringnya bibit serta kuningnya daun tanaman bawang merah sehingga pada saat proses panen hasil yang di produksi sedikit akibat banyak yang terbuang sia-sia.

Di bawah ini table jumlah bibit yang ditanam oleh responden di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja

**Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Jumlah Bibit Yang Di Tanam Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, 2020**

No.	Bibit (Kg)	Banyaknya (Jiwa)	Persentase (%)
1	250-500	8	30,77
2	600- 1000	14	53,85
3	>1000	4	15,38
Jumlah		<b>26</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Pada Table 15 menunjukkan bahwa jumlah bibit kadang tidak sesuai dengan luas lahan, dimana ukuran bibit ada yang kecil ada yang besar.

Jumlah responden yang menanam paling banyak sekitar 600 kg- 1000 Kg sebanyak 14 orang (53,85%) dan menanam > 1000 Kg hanya 4 orang (15,38%)

### **5.4.3 Pemakaian Pupuk**

Pemupukan dalam pertumbuhan bawang merah juga sangat berpengaruh pada hasil produksi selain pada kualitas bibit. Dimana unsur hara yang tersedia di dalam tanah belum cukup untuk pertumbuhan yang optimal, serta untuk memperoleh hasil yang maksimal bawang merah perlu makanan yang membuat baik. Pemupukan pada bawang merah ini memiliki tujuan utama yakni hasil produksi bawang merah banyak dalam artian berat bawang merah dan isi yang besar dan merah.

Jumlah pupuk yang digunakan tergantung dari jumlah bibit bawang merah yang ditanami, namun pengalaman dan sudah banyak bukti bahwa petani semakin banyak pupuk yang digunakan semakin berlimpah hasil panen petani,

### **5.4.4 Penggunaan Penerangan**

Penerangan pada bawang merah adalah salah satu cara petani mengatasi hama pengganggu seperti serangga, yang mana serangga tersebut akan menghasilkan ulat.

Penerangan ini digunakan petani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja sekitar dua tahun belakang, dimana petani menggunakan dua macam lampu yang masing-masing memiliki fungsi berbeda dimana yang satu sebagai pengusir dan yang lainnya sebagai perangkap

### **5.4.5 Penggunaan Pestisida**

Penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah dimaksudkan untuk menanggulangi hama dan penyakit pada tanaman bawang merah baik yang belum berproduksi maupun yang telah berproduksi. Namun pemberian pestisida

harus memperhatikan dosis penggunaan serta cara penggunaannya. Pestisida yang digunakan petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja untuk saat ini sudah mulai berkurang dikarenakan adanya penerangan yang mempermudah petani dan juga menghemat pengeluaran petani.

Penggunaan pestisida ini berbeda-beda setiap responden, tergantung dengan luas lahan yang dimiliki petani atau tergantung banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah.

#### 5.4.6 Hasil Produksi Tanaman Bawang Merah

Produksi bawang merah yang dihasilkan oleh setiap petani bervariasi, hal ini disebabkan oleh adanya berbagai macam perbedaan luas lahan, tingkat kesuburan tanah, pemakaian pupuk dan petisida serta penggunaan bibit. Berikut distribusi responden menurut jumlah produksi Bawang Merah yang dihasilkan responden ditahun 2020.

**Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jumlah Produksi Bawang Merah satu kali panen yang Dihasilkan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Enrekang,2020**

No.	Produksi (Kg/ha/MT)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	3.000-8.000	9	34,61
2	9.000-15.000	14	53,85
3	>15.000	3	11,54
Jumlah		<b>26</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 16 menunjukkan bahwa distribusi reponden menurut jumlah produksi yang paling tinggi yaitu pada produksi 9.000-15.000 kg sebanyak 14

orang (53,85%) dan distribusi responden menurut jumlah produksi paling rendah yaitu pada produksi 15.000 keatas yaitu 3 orang (11,54%).

#### 5.4.7 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan hasil produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang dimaksud seperti PBB, Handsprayer, cangkul, baja, linggis, secop, terpal, traktor, meteran listrik, mesin air dan tenaga kerja.

**Tabel 17. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tetap satu kali panen Tanam Petani Bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2020 (Rp./Ha/mt)**

No.	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	23.233,26	
2	Penggunaan Cangkul		7.401,85
3	Penggunaan Linggis		3.033,10
4	Penggunaan Sekop		12.817,55
5	Penggunaan Handsprayer		331.923,79
6	Penggunaan tajak		1.605,08
7	Traktor (Bajak)		274.056,97
8	Mesin air		1.138.568
9	Tenaga kerja	7.852.192,52	
10	Terpal		1.141.262,51
11	Baskom		41.454,97
12.	Pipa		383.899,5
13	Sprinkle		294.851,8
	<b>Jumlah</b>	<b>7.876.027, 78</b>	<b>3.720.274</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.



#### 5.4.8 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani bawang merah selama proses produksi adalah sebagai berikut.

**Tabel 18. Rata-rata Rekapitulasi Biaya variabel Petani Usahatani Bawang Merah Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2020**

No.	Uraian	Jumlah Biaya variable (Rp)	Rata-rata (Rp/ha)
1	Benih	510.600.000	23.584.295,61
2	Pupuk	200.785.000	9.274.133,95
3	Pestisida	316.930.500	14.638.822,17
4	Tenaga Kerja	35.360.000	163.325,64
5	Pulsa listrik	7.050.000	325.635,10
6	Bahan bakar	103.960.000	4.801.847,58
7	Traktor	3.850.000	177.829,10
8	Biaya tanam	41.500.000	1.916.859,12
9	Biaya panen	77.450.000	3.577.367
10	Lampu hama	14.640.000	676.212,48
	<b>Jumlah</b>	<b>1.349.249.000</b>	<b>62.320.979,98</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa biaya variable rata-rata yang dikeluarkan sebanyak Rp 62.310.979,98 /ha/mt. dengan biaya pengeluaran terbanyak pada pembelian benih pada biaya variable dengan rata-rata Rp.23.584.295,61/ha/mt dengan persentase 38 %

**Tabel 19. Rata-rata Biaya total Produksi Usahatani Bawang Merah satu kali penen Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2020 (Rp./MT)**

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp./ha/mt)</b>
Biaya Variabel	62.320.979,98
Biaya Tetap	11.315.652,78
<b>Biaya Total</b>	<b>73.636.632,76</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi tanaman bawang merah adalah untuk mengasilkan bawang merah pada rata-rata luas lahan 1 ha dalam satu kali proses produksi, petani harus mengeluarkan biaya variabel sebanyak Rp. 62.320.970 dan biaya tetap sebesar Rp. 11.315.652,78.

#### **5.4.9 Analisis Pendapatan**

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani bawang merah yang dikelolanya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan menurut kebutuhan analisis. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya terkait analisis data tersebut digunakan beberapa rumus sebagai berikut :

**Table 20. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Rata-Rata Responden Bawang Merah Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Rp./Ha/MT)**

No	Uraian	Nilai rata-rata
I	Produksi (kg)	12.637,41
II	Harga (Rp.)	15.161,54
III	Penerimaan (Rp./ha)	193.702.078,52
IV	Biaya Tetap (Rp.)	11.315.652,78
V	Biaya Variabel (Rp.)	62.320.979,98
VI	Total Biaya(Rp)	73.636.632,76
VII.	Keuntungan (III-VI)(Rp.)	120.088.550,5
VIII.	Efisiensi Biaya(III/VI)	3,11

Sumber Data primer setelah diolah,2021.

Berdasarkan pada tabel 20 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan Rp. 193.702.078,52 ha/mt , dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 73.636.632,76 ha/mt. Sehingga diperoleh keuntungan Rp. 120.088.550,5 ha/mt. keuntungan ini menjadi pendapatan bagi petani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Pada Table 20 juga dapat diketahui bahwa usahatani bawang merah ini layak di kembangkan dikarenakan dapat dilihat dari rata-rata efisiensi biaya responden yaitu 3,11, dimana syarat suatu efisiensi biaya bisa dikatakan efisiensi apabila  $R/C > 1$  = efisien Artinya ketika R/C lebih besar dari 1 maka dikatan efisien, ,

artinya dengan mengeluarkan biaya Rp. 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,11, menguntungkan untuk di usahakan atau dikembangkan.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan pada petani bawang merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tentang analisis efisiensi biaya produksi usahatani bawang merah dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. jumlah penerimaan Rp. 193.702.078,52 ha/mt , dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 73.636.632,76 ha/mt. Sehingga diperoleh keuntungan Rp. 120.088.550,5ha/mt. keuntungan ini menjadi pendapatan bagi petani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
2. Nilai rata-rata efisiensi biaya produksi bawang merah yang ditunjukkan dari hasil R/C- Ratio adalah 3,11. Yang berarti bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 3,11

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan :

1. Sebaiknya petani mempertimbangkan informasi atau ilmu pengetahuan mengenai Penggunaan bibit yang tepat, penggunaan pupuk, dan pemasangan lampu penerangan (light trap) memiliki

pengaruh positif terhadap produksi bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

2. Sebaiknya pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Enrekang lebih memperhatikan kondisi petani dan memberikan edukasi kepada petani terkait penggunaan pestisida sebagai upaya untuk menjaga keberkelanjutan sumber daya alam dan sumber daya manusia.
3. Peneliti berharap agar adanya penelitian selanjutnya mengenai efisiensi biaya baik itu mengenai bawang merah ataupun komoditi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi T.F dan Amin P. 2021. *Efiseensi teknis usahatani bawang merah*. Jurnal efficient Vol 4 (1) (2021): 1021-1032. Universitas Negeri Semarang.. diakses 16 agustus 2021
- BPS. 2020. *Data Luas Lahan dan Produksi bawang merah menurut provinsi 2015-2019*. <http://www.Pertanian.go.id>. Diakses 27 Februari 2021
- BPS. 2020 *Kementan Dorong Produksi Bawang Merah Berkualitas di Enrekang*. [.http://www.jurnal.com/artikel/67471/Kementan-Dorong-Produksi-Bawang-Merah-Berkualitas diEnrekang](http://www.jurnal.com/artikel/67471/Kementan-Dorong-Produksi-Bawang-Merah-Berkualitas-di-Enrekang)
- Cahyono, Samadi, wibowo (2005) dalam Mokhammad Irfan. 2013. *Respon Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) Terhadap Zat Pengatur Tumbuh Dan Unsur Hara*.<Http://Ejournal.UinSuska.Ac.Id/Index.Php/Agroteknologi/Article/View/86>  
. Diakses 14 Februari 2021.
- Dinas Pertanian. 2021. *Data produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang lima tahun terakhir*.
- M Herlita, E Tety, S Khaswarina. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Ascolonium) Di Desa Sei.Geringging, Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Jom Faperta Vol. 1 Februari 2016. Diakses 23 Februari 2021.
- Mardiasmo dalam I Pangkey, S Pinatik. 2015. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara*. . Jurnal EMBA. Vol.3 No 4 Desember 2015. Diakses 16 Februari 2021
- Maurice.K. R. 2020. *Analisis Sosiasal Ekonomi Produsen Minuman Tradisional Make Di Desa Kokowahor Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur*. Skripsi Universitas Bosowa. Makassar. Di Akses 26 Juli 2021
- Mubyarto, A. T. 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Kelima. LP3S. Jakarta
- Muhammad Idrus. 2013. *Analisis Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Mataram Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Jurnal Ekonomi Vol.1, no 2 Desember 2013. Diakses 23 Desember 2021

- Mulyadi dalam widyatama.(2007). *Pengertian efisiensi*. Diakses 06 April 2021.  
<https://repositori.widyatama.ac.id>
- Nurhapsa, Kartika, Arhan. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Jurnal Galung Tropika, 4 (3) Desember 2015. Diakses 16 Februari 2021
- R.H. Rondonuwa, J.J. Tinangon, N. Budiarmo. 2015. *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengolahan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa*. Diakses 16 Februari 2021
- R .Maysari, Z Sjamsir, Nurhapsa. 2017. *Pola Distribusi Dan Margin Pemasaran Bawang Merah Di Kota Parepare*. Jurnal Gulung Tropika, 6(3) Desember 2013. Diakses 16 Februari 2021
- Rudiat. I. 2020. *Analisis Produksi, Konsumsi Dan Pemasaran Usahatani Padi(Studi Kasus Pada Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar,Sulawesi Barat)*. Skripsi Universitas Bosowa . Makassar. Diakses 24 Juli 2021
- Soerkatawi.1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Press.



Lampiran 1: Data Responden Petani Di Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Anggeraja

Nama responden	Luas lahan	Umur responden	Pendidikan
Sunari	1	50	SMA
Siga	1	46	SMP
Misri	1	42	SMA
Rustan ,SH	1,5	48	Sarjana/Diploma
Lohi	1	45	SMP
Sumardin	0,7	47	SMA
Muh. Saal	1	52	Sarjana/Diploma
Sainal	0,5	37	SMA
Sumiati	1	50	SMA
Djuddin	1	52	SMA
Rahman	0,8	51	SD
Muchis C	0,7	52	SMA
Ir. Sudirman	0,5	51	Sarjana/Diploma
Jafar G	1	40	SMA
Sudirman	0,5	40	SMA
Eti	0,5	38	SMP
Sri Gandi	1	32	SMA
Djodding	0,25	58	SMA
Tabajuddin	0,7	41	SMA
Marwan	0,5	25	SMA
Usman P	1,5	63	SMA

Kadaria	0,5	47	SMP
Arief Dewi	0,7	49	SMA
Musliman	1	41	SMA
Syamsuddin	1	59	SMA
Aldi P	0,8	27	SMA
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>1.183</b>	---
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>		SMA



Lampiran 2 : Jumlah Benih Bawang Merah Yang Ditanam Respon Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah benih (Kg)	Harga beli (Rp)	Nilai (Rp)
1	1	1.500	23.000	34.500.000
2	1	1.100	25.000	27.500.000
3	1	1.000	25.000	25.000.000
4	1,5	1.500	26.000	39.000.000
5	1	1.400	21.500	34.100.000
6	0,7	650	30.000	19.500.000
7	1	800	22.000	17.600.000
8	0,5	500	28.000	14.000.000
9	1	1.000	28.000	28.000.000
10	1	1.000	28.000	28.000.000
11	0,8	800	19.000	15.200.000
12	0,7	700	25.000	17.500.000
13	0,5	400	30.000	12.000.000
14	1	800	27.000	21.600.000
15	0,5	600	26.000	15.600.000
16	0,5	450	28.000	12.600.000
17	1	500	15.000	12.500.000
18	0,25	250	22.000	5.500.000
19	0,7	700	23.000	16.100.000
20	0,5	500	25.000	12.500.000
21	1,5	1000	23.000	23.000.000

22	0,5	350	27.000	9.450.000
23	0,7	700	28.000	19.600.000
24	1	1.000	22.000	22.000.000
25	1	800	26.000	20.800.000
26	0,8	800	21.000	16.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>20.800</b>	<b>642.500</b>	<b>519.950.000</b>
<b>Rata-rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>960,74</b>	<b>29.676,67</b>	<b>24.016.166</b>



Lampiran 3: Penggunaan Pestisida Fungisida Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No.res	Luas Lahan (Ha)	Raban biru (Rp)	Saff (Rp)	Antarcol (Rp)	Ziflo (Rp)	Dithane (Rp)
1	1	-	480.000	1.150.000	340.000	-
2	1	-	720.000	2.300.000	340.000	-
3	1	-	480.000	1.725.000	255.000	-
4	1,5	-	-	-	-	1.300.000
5	1	-	960.000	2.300.000	-	-
6	0,7	-	-	1.725.000	-	1.300.000
7	1	760.000	-	460.000	340.000	-
8	0,5	570.000	-	920.000	-	-
9	1	-	1.200.000	2.300.000	510.000	-
10	1	-	960.000	2.070.000	340.000	-
11	0,8	-	960.000	460.000	-	-
12	0,7	-	240.000	460.000	-	1.000.000
13	0,5	-	-	690.000	-	-

14	1	-	720.000	920.000	-	-
15	0,5	-	720.000	805.000	-	-
16	0,5	-	480.000	460.000	-	-
17	1	570.000	-	-	-	800.000
18	0,25	285.000	-	345.000	-	-
19	0,7	-	360.000	920.000	170.000	-
20	0,5	570.000	-	-	340.000	-
21	1,5	-	960.000	2.070.000	340.000	-
22	0,5	380.000	-	460.000	-	-
23	0,7	760.000	-	460.000	340.000	-
24	1	760.000	-	2.070.000	340.000	-
25	1	760.000	-	-	-	1.000.000
26	0,8	-	960.000	-	340.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>5.415.000</b>	<b>10.200.000</b>	<b>25.630.000</b>	<b>4.335.000</b>	<b>4.400.000</b>
<b>Rata-rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>250.115,47</b>	<b>471.131,64</b>	<b>1.183.833,72</b>	<b>200.230,95</b>	<b>203.233,26</b>

Lampiran 4: Penggunaan Pestisida Herbisida Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. res	Luas Lahan (Ha)	Gramakson (Rp)	Goal (Rp)	Seram (Rp)	Golma (Rp)
1	1	120.000	-	168.000	-
2	1	180.000	280.000	-	-
3	1	120.000	175.000	-	-
4	1,5	120.000	-	168.000	-
5	1	180.000	-	-	196.000
6	0,7	120.000	175.000	-	-
7	1	120.000	-	140.000	-
8	0,5	60.000	140.000	-	-
9	1	240.000	350.000	-	-
10	1	240.000	350.000	-	-
11	0,8	120.000	-	140.000	-
12	0,7	120.000	-	-	140.000
13	0,5	60.000	140.000	-	-
14	1	120.000	-	140.000	-
15	0,5	120.000	-	-	140.000
16	0,5	60.000	-	-	112.000
17	1	60.000	140.000	-	-
18	0,25	60.000	-	-	56.000
19	0,7	120.000	-	140.000	-
20	0,5	60.000	-	112.000	-

21	1,5	180.000	-	-	252.000
22	0,5	60.000	105.000	-	-
23	0,7	120.000	175.000	-	-
24	1	120.000	-	196.000	-
25	1	120.000	-	140.000	-
26	0,8	120.000	-	140.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>3.120.000</b>	<b>2.130.000</b>	<b>1.484.000</b>	<b>896.000</b>
<b>Rata-rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>144.110,85</b>	<b>98.383,37</b>	<b>68.545,03</b>	<b>41.385,68</b>





Lampiran 5: Penggunaan Pestisida Insektisida Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Tioksan (Rp)	Metindo (Rp)	Dangke (Rp)	Sammek (Rp)	Kenrel (Rp)	Ciper (Rp)
1	1	-	-	176. 000		1.650.000	1.650.000
2	1	-	-	-	85.000	-	1.650.000
3	1	1.400.000	-	-	1.020. 000	-	1.980.000
4	1,5	1.600.000	-	-	-	2.145.000	2.145.000
5	1	-	-	-	-	3.465. 000	1.155.500
6	0,7	1.200.000	-	-	-	1.650. 000	1.650.000
7	1	-	-	-	-	1.650. 000	1.650.000
8	0,5	800.000	800.000	-	170.000	1.320. 000	1.320.000
9	1	2.400.000	-	-	-	4.950. 000	4.950.000
10	1	2.400.000	-	-	-	4.620. 000	4.950.000
11	0,8	-	1.200.000	-	-	1.650. 000	1.650.000
12	0,7	-	-	1.320. 000	-	990. 000	990. 000
13	0,5	-	-	880. 000	-	1.650. 000	-

14	1	-	-	1.100.000	-	1.650.000	1.650.000
15	0,5	-	1.200.000	-	-	1.650.000	-
16	0,5	-	-	440.000	-	825.000	825.000
17	1	-	-	1.320.000	-	1.320.000	1.320.000
18	0,25	-	-	-	-	495.000	495.000
19	0,7	-	-	-	510.000	-	-
20	0,5	7.200.000	-	-	170.000	990.000	990.000
21	1,5	-	2.400.000	-	-	4.620.000	4.620.000
22	0,5	500.000	-	-	-	895.000	495.000
23	0,7	1.200.000	-	-	-	1.485.000	1.485.000
24	1	2.000.000	-	-	-	4.485.000	4.455.000
25	1	1.200.000	-	-	170.000	1.650.000	1.650.000
26	0,8	-	1.200.000	-	-	1.650.000	1.650.000
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>20.700.000</b>	<b>5.600.000</b>	<b>5.239.000</b>	<b>2.125.000</b>	<b>47.455.000</b>	<b>45.375.500</b>
<b>Rata-rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>956.120,09</b>	<b>258.660,51</b>	<b>241.986,14</b>	<b>98.152,42</b>	<b>2.191.916,86</b>	<b>2.095.866,05</b>

No. res	Luas Lahan (Ha)	Alifi (Rp)	Remonpass (Rp)	Stharel(Rp)	Athos (Rp)	Gordon(Rp)	Pripaton (Rp)
1	1	-	-	1.600. 000	1.750. 000	3.500. 000	-
2	1	-	-	-	2.100. 000	3.500. 000	-
3	1	-	-	-	-	4.200. 000	-
4	1,5	2.340. 000	1.400.000	2.080.000	-	-	-
5	1	2.520. 000	-	-	-	-	-
6	0,7	1.800. 000	-	-	-	-	-
7	1	1.800. 000	1.400.000	-	-	-	-
8	0,5	1.440. 000	1.120.000	-	-	-	-
9	1	3.060. 000	3.640.000	-	-	-	1.250. 000
10	1	2.700. 000	3.080.000	-	-	-	1.000. 000
11	0,8	180.000	1.400.000	-	-	1.400. 000	-
12	0,7	1.080. 000	840. 000	-	-	1.400. 000	750. 000
13	0,5	-	-	1.600.000	-	3.500. 000	1.250. 000
14	1	1.800. 000	-	-	-	3.500. 000	500. 000
15	0,5	1.800. 000	-	-	-	3.500. 000	1.250. 000

16	0,5	900. 000	-	800. 000	-	1.750. 000	625. 000
17	1	1.440. 000	-	800. 000	350. 000	1.400. 000	-
18	0,25	540. 000	-		-	1.050. 000	-
19	0,7	-	-	160. 000	-	2.800. 000	1.250. 000
20	0,5	1.260. 000	840. 000	-		-	-
21	1,5	2.700. 000	3.080. 000	-	-	-	1.000. 000
22	0,5	540. 000	420. 000	-	-	-	375. 000
23	0,7	1.620. 000	1.260. 000	-	-	700. 000	-
24	1	2.520. 000	3.780. 000	-	-	-	1.000. 000
25	1	1.800. 000	1.400.000	-	-	1.400.000	625. 000
26	0,8	1.800. 000	1.400.000	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>35.640.000</b>	<b>25.060.000</b>	<b>8.480.000</b>	<b>4.200.000</b>	<b>33.600.000</b>	<b>11.000.000</b>
<b>Rata-rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>1.646.187,38</b>	<b>1.157.505,77</b>	<b>391.685,91</b>	<b>193.995,38</b>	<b>1.551.963</b>	<b>508.083,14</b>

Lampiran 6: Penggunaan Pestisida Pupuk Cair Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Hijau daun (Rp)	Atonik (Rp)	POC Nasa (Rp)	Nitrocom D (Rp)	Nitricom B (Rp)	KCl Cair (Rp)	K50 (Rp)	Blacher (Rp)
1	1	150.000	220. 000	-	-	-	-	200. 000	-
2	1	-	330. 000	-	-	216.000	-	-	-
3	1	-	220. 000	-	210. 000	144. 000	-	300. 000	-
4	1,5	325.000	-	-	140. 000		-	-	-
5	1	250.000	330. 000	-	-		-	-	216. 000
6	0,7	-	220. 000	204. 000	-	144. 000	-	-	144. 000
7	1	50. 000	165. 000	306. 000	-	72. 000	140. 000	-	144. 000
8	0,5	-	440.000	-	-	-	140. 000	-	72. 000
9	1	-	330. 000	306. 000	-	288. 000	140. 000	-	-
10	1	-	330. 000	204. 000	-	216. 000	-	-	144. 000
11	0,8	150.000	220. 000	-	-		210. 000	-	216. 000
12	0,7	-	-	-	140. 000	144. 000	70. 000	-	-
13	0,5	-	220. 000	-	-	-	-	200. 000	-

14	1	150.000	-	-	-	-	-	-	216.000
15	0,5	100.000	220.000	-	-	-	-	200.000	-
16	0,5	100.000	-	-	105.000	108.000	-	-	-
17	1	-	330.000	-	-	-	-	200.000	-
18	0,25	-	110.000	-	-	-	-	-	108.000
19	0,7	100.000	220.000	-	-	-	-	300.000	-
20	0,5	-	165.000	-	-	-	140.000	100.000	-
21	1,5	-	440.000	-	-	216.000	-	-	-
22	0,5	-	110.000	-	-	-	-	-	144.000
23	0,7	150.000	165.000	-	-	-	-	300.000	-
24	1	100.000	330.000	-	-	-	-	200.000	-
25	1	75.000	440.000	-	-	-	-	-	-
26	0,8	150.000	220.000	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>1.850.000</b>	<b>5.445.000</b>	<b>1.020.000</b>	<b>595.000</b>	<b>1.548.000</b>	<b>840.000</b>	<b>2.000.000</b>	<b>1.548.000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>85.450,35</b>	<b>251.501,15</b>	<b>47.113,16</b>	<b>27.482,68</b>	<b>71.501,15</b>	<b>38.799,08</b>	<b>92.378,75</b>	<b>71.501,15</b>

Lampiran 7: Penggunaan Pupuk Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang(Rp)	Urea (Rp)	Za (Rp)	SP36 (Rp)	Ponska (Rp)	Kamas (Rp)
1	1	1.800.000	380.000	-	250.000	250.000	960.000
2	1	1.800.000	-	170.000	-	250.000	960.000
3	1	1.800.000	-	170.000	-	250.000	1.920.000
4	1,5	2.400.000	-	-	-	1.000.000	2.880.000
5	1	3.600.000	-	1.020.000	1.000.000	1.500.000	-
6	0,7	1.440.000	1.520.000	-	500.000	1.250.000	2.880.000
7	1	1.000.000	190.000	255.000	125.000	375.000	96.000
8	0,5	2.400.000	285.000	-	500.000	500.000	-
9	1	3.600.000	1.200.000	170.000	750.000	1.250.000	2.400.000
10	1	3.600.000	600.000	170.000	500.000	1.000.000	-
11	0,8	1.500.000	190.000	-	500.000	750.000	-
12	0,7	1.200.000	360.000	-	375.000	375.000	-
13	0,5	1.500.000	190.000	-	375.000	375.000	1.440.000

14	1	1.200.000	190.000	340.000	500.000	750.000	960.000
15	0,5	1.500.000	-	170.000	500.000	250.000	1.440.000
16	0,5	1.920.000	190.000	85.000	250.000	500.000	960.000
17	1	1.500.000	95.000	-	500.000	250.000	-
18	0,25	-	-	85.000	125.000	500.000	-
19	0,7	1.500.000	600.000	-	250.000	250.000	-
20	0,5	1.200.000	190.000	170.000	250.000	500.000	-
21	1,5	3.600.000	600.000	170.000	500.000	750.000	-
22	0,5	600.000	-	85.000	250.000	250.000	-
23	0,7	1.440.000	600.000	170.000	500.000	375.000	480.000
24	1	2.040.000	600.000	170.000	500.000	750.000	-
25	1	1.800.000	285.000	170.000	625.000	375.000	-
26	0,8	1.500.000	190.000	-	500.000	750.000	960.000
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>47.140.000</b>	<b>8.570.000</b>	<b>3.570.000</b>	<b>10.625.000</b>	<b>15.500.000</b>	<b>19.200.000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>2.177.367,21</b>	<b>395.842,96</b>	<b>164.896,07</b>	<b>490.762,12</b>	<b>715.935,33</b>	<b>886.836,03</b>



No. responden	Luas Lahan (Ha)	KCL (Rp)	DGW (Rp)	Mutiara (Rp)	Matahari (Rp)	Patenkali (Rp)
1	1	250.000	1.000.000	500.000	-	1.160.000
2	1	250.000	1.500.000	-	200.000	2.900.000
3	1	250.000	1.500.000	1.000.000	200.000	2.320.000
4	1,5	250.000	3.000.000	3.000.000	1.200.000	2.320.000
5	1	500.000	3.000.000	-	400.000	-
6	0,7	-	2.000.000	1.000.000	400.000	1.740.000
7	1	500.000	1.000.000	-	-	3.480.000
8	0,5	250.000	1.500.000	-	400.000	2.900.000
9	1	500.000	2.000.000	-	800.000	2.320.000
10	1	500.000	2.000.000	-	800.000	1.160.000
11	0,8	500.000	1.500.000	-	400.000	-
12	0,7	-	1.000.000	-	600.000	-
13	0,5	250.000	1.000.000	-	600.000	-
14	1	250.000	1.000.000	-	-	-
15	0,5	750.000	-	2.000.000	400.000	-

16	0,5	-	500. 000	-	-	-
17	1	250. 000	1.000. 000	500. 000	400. 000	-
18	0,25	250. 000	500. 000	-	-	-
19	0,7	500. 000	2.000. 000	2.000. 000	200.000	1.160. 000
20	0,5	250. 000	1.000. 000	-	200. 000	-
21	1,5	1.000. 000	2.000. 000	-	400. 000	3.480. 000
22	0,5	-	500. 000	-	-	-
23	0,7	500. 000	1.000.000	-	400. 000	2.320. 000
24	1	1.000. 000	1.000. 000	1.000. 000	400.000	2.320. 000
25	1	1.250. 000	1.000. 000	-	-	-
26	0,8	500. 000	1.000. 000	-	400. 000	-
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>11.500.000</b>	<b>35.500.000</b>	<b>11.000.000</b>	<b>8.600.000</b>	<b>29.580.000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>531.177,83</b>	<b>1.639.722,86</b>	<b>508.083,14</b>	<b>397.228,64</b>	<b>1.366.281,76</b>

Lampiran 8: Penyusutan Alat Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Mesin air (Rp)	baskom (Rp)	Traktor (Rp)	Terpal (Rp)	Cangkul (Rp)
1	1	600.000	25.000	250.000	500.000	6000
2	1	1.000.000	25.000		500.000	6000
3	1	600.000	25.000		500.000	
4	1,5	533.333	37.500	250.000	833.333	12.000
5	1	666.667	45.000	250.000	1666.667	6.000
6	0,7	600.000	37.500		750.000	7.500
7	1	700.000	37.500	250.000	1.000.000	4.500
8	0,5	800.000	30.000	375.000	750.000	4.500
9	1	1.000.000	67.500	187.500	2.500.000	9.000
10	1	1.000.000	67.500	187.500	2250.000	9.000
11	0,8	666.667	37.500	250.000	666.667	3.000
12	0,7	1.000.000	30.000	300.000	500.000	4.500
13	0,5	1.000.000	30.000	375.000	625.000	7.500

14	1	1.000.000	22.500	375.000	750.000	9.000
15	0,5	666.667	15.000	166.666,67	666.667	5.000
16	0,5	1.000.000	37.500	375.000	750.000	11.250
17	1	1.000.000	18.750	300000	1.000.000	4.500
18	0,25	2.400.000	60.000		500.000	9.000
19	0,7	750.000	30.000	375.000	500.000	9.000
20	0,5	1.066.667	45.000	166.666,67	333.333	
21	1,5	666.667	12.500	125.000	1500.000	9.000
22	0,5	1.500.000	30.000	375.000	750.000	
23	0,7	1.600.000	56.250	250.000	1.500.000	9.000
24	1	666.667	20.000	250.000	1.250.000	6.000
25	1	1.000.000	30.000	250.000	1.500.000	4.500
26	0,8	1.166.667	25.000	250.000	666.667	4.500
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>24.650.000</b>	<b>897.500</b>	<b>5.933.333,33</b>	<b>24.708.333</b>	<b>1.60.250</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>1.138.568</b>	<b>41.454,97</b>	<b>274.056,97</b>	<b>1.141.262,51</b>	<b>7401.848</b>

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Handsprayer (Rp)	Sekop (Rp)	Linggis (Rp)	Pipa (Rp)	Tajak (Rp)
1	1	275.000	10.000	3.333	216.667	3.333
2	1	275.000	10.000	5.000	433.333	
3	1	240.000			216.667	833
4	1,5	275.000	20.000	3.333	325.000	833
5	1	500.000	25.000	5.000	216.667	2.500
6	0,7	275.000	15.000		243.750	
7	1	240.000	30.000		325.000	2.000
8	0,5	500.000		5.000	211.250	1.250
9	1	168.750	15.000	10.000	325.000	
10	1	137.500			361.111	1.250
11	0,8	220.000		4.000	243.750	
12	0,7	168.750	7.500	5.000	385.938	2.500
13	0,5	168.750	7.500		203.125	
14	1	275.000	7.500		406.250	1.250

15	0,5	275.000	10.000	4.000	135.417	
16	0,5	500.000	7.500	6.000	203.125	2.500
17	1	275.000	7.500		406.250	
18	0,25	168.750	15.000		325.000	
19	0,7	500.000	15.000		230.208	5.000
20	0,5	275.000	5.000	3.333	433.333	
21	1,5	168.750	20.000		325.000	2.667
22	0,5	240.000			325.000	2.500
23	0,7	275.000	15.000	5.000	650.000	
24	1	275.000	20.000		270.833	1.333
25	1	275.000	15.000		406.250	5.000
26	0,8	240.000		6.666,67	487.500	
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>7.186.250</b>	<b>277.500</b>	<b>65.666.67</b>	<b>8.311.424</b>	<b>34.750</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>331.923,79</b>	<b>12.817,55</b>	<b>3.033.102</b>	<b>383.899,49</b>	<b>1.605,08</b>

Lampiran 9: Biaya Tetap Respon Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. respon	Luas Lahan (Ha)	PBB (Rp)	Tenaga kerja	Penyusutan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	1	20.000	6.000.000	1.889.333	2.509.333
2	1	35.000	8.000.000	2.471.000	10506.000
3	1	30.000	8.000.000	2.526.167	9.829.167
4	1,5	30.000	12.000.000	2.561.167	14.591.167
5	1	20.000	18.000.000	3.600.167	21.620.167
6	0,7	17.000	6.000.000	2.172.500	8.189.500
7	1	10.000	-	2.865.250	2.875.250
8	0,5	15.000	3.000.000	2.829.500	5.844.500
9	1	25.000	15.000.000	4.607.250	19.632.250
10	1	16.000	15.000.000	4.543.361	19.559.361
11	0,8	20.000	8.000.000	3.869.917	11.889.917
12	0,7	15.000	-	2.838.979	2.853.979
13	0,5	7.000	-	2.535.625	2.605.625

14	1	10.000	5.000.000	3.049.000	8.059.000
15	0,5	15.000	3.500.000	2.021.083	5.536.083
16	0,5	10.000	3.000.000	3.053.083	6.063.292
17	1	12.000	3.000.000	3.087.000	6.099.000
18	0,25	10.000	-	4.139.500	4.150.250
19	0,7	30.000	2.500.000	2.674.208	5.204.208
20	0,5	12.000	3.000.000	2.323.667	5.335.667
21	1,5	35.000	15.000.000	3.100.417	18.135.417
22	0,5	9.000	3.000.000	3.466.250	6.475.250
23	0,7	20.000	12.000.000	4.685.250	16.705.250
24	1	20.000	8.000.000	2.976.500	10.996,500
25	1	40.000	5.000.000	3.810.750	8850.750
26	0,8	20.000	8.000.000	2.847.000	10.867.000
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>503.000</b>	<b>170.000.000</b>	<b>80.543.924</b>	<b>251.646.924</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>23.233,26</b>	<b>7.852.192,52</b>	<b>3.720.274</b>	<b>11.595.700,87</b>



Lampiran 10: Penggunaan Biaya Variabel Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. respon	L.lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Pulsa listrik (Rp)	Bahan bakar (Rp)	Traktor (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Biaya tanam (Rp)	Biaya panen (Rp)	Lampu hama
1	1	34.500.000	5.550.000	13.154.000	300.000	3.220.000	-	1.200.000	3.000.000	2.600.000	550.000
2	1	27.500.000	8.280.000	11.701.000	300.000	2.300.000	1.500.000	1.000.000	2.100.000	3.550.000	550.000
3	1	25.000.000	10.410.000	10.015.000	300.000	2.300.000	1.500.000	1.000.000	2.000.000	3.200.000	550.000
4	1,5	39.000.000	16.050.000	13.763.000	300.000	3.680.000	-	1.600.000	3.000.000	3.500.000	850.000
5	1	34.100.000	11.020.000	9.038.000	300.000	6.440.000	-	2.000.000	2.800.000	6.600.000	1.040.000
6	0,7	19.500.000	12.730.000	37.807.000	300.000	1.840.000	600.000	800.000	1.300.000	2.850.000	550.000
7	1	17.600.000	7.021.000	9.197.000	300.000	2.990.000	-	4.040.000	1.600.000	2.600.000	550.000
8	0,5	14.000.000	8.735.000	9.312.000	200.000	2.300.000	-	600.000	1.000.000	2.350.000	390.000
9	1	28.000.000	14.990.000	25.914.000	300.000	6.900.000	-	2.000.000	2.000.000	7.000.000	940.000
10	1	28.000.000	10.330.000	23.604.000	300.000	6.900.000	-	2.000.000	2.000.000	7.000.000	940.000
11	0,8	15.200.000	5.340.000	7.324.000	300.000	5.750.000	-	1.200.000	1.600.000	2.600.000	700.000
12	0,7	17.500.000	3.910.000	9.150.000	300.000	1.840.000	-	1.550.000	1.400.000	1.850.000	440.000
13	0,5	12.000.000	5.730.000	10.190.000	200.000	2.760.000	-	3.480.000	800.000	1.150.000	440.000

14	1	21.600.000	6.630.000	10.916.000	300.000	4.600.000	-	800.000	1.600.000	3.050.000	330.000
15	0,5	15.600.000	7.010.000	13.355.000	200.000	2.530.000	-	600.000	1.200.000	1.600.000	330.000
16	0,5	12.600.000	4.405.000	7.590.000	200.000	2.760.000	-	600.000	900.000	1.650.000	550.000
17	1	12.500.000	4.495.000	8.770.000	300.000	8.510.000	-	800.000	1.000.000	1.900.000	250.000
18	0,25	5.500.000	7.850.000	3.544.000	150.000	920.000	250.000	1.090.000	500.000	700.000	490.000
19	0,7	16.100.000	8.460.000	8.490.000	300.000	1.840.000	-	800.000	1.400.000	2.400.000	490.000
20	0,5	12.500.000	3.760.000	12.046.000	200.000	2.760.000	-	800.000	1.000.000	1.850.000	1.040.000
21	1,5	23.000.000	12.500.000	22.878.000	300.000	6.900.000	-	2.000.000	2.000.000	4.000.000	300.000
22	0,5	9.450.000	1.685.000	5.509.000	200.000	3.450.000	-	600.000	700.000	1.650.000	540.000
23	0,7	19.600.000	7.785.000	10.220.000	300.000	7.360.000	-	1.400.000	1.400.000	2.800.000	850.000
24	1	22.000.000	9.780.000	22.721.000	300.000	4.600.000	-	1.200.000	2.000.000	3.300.000	490.000
25	1	20.800.000	5.505.000	12.430.000	300.000	3.450.000	-	1.200.000	1.600.000	3.100.000	490.000
26	0,8	16.800.000	5.800.000	11.030.000	300.000	5.060.000	-	1.000.000	1.600.000	2.600.000	550.000
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>519.950.000</b>	<b>200.785.000</b>	<b>316.930.500</b>	<b>7.050.000</b>	<b>103.960.000</b>	<b>3.850.000</b>	<b>35.360.000</b>	<b>41.500.000</b>	<b>77.450.000</b>	<b>14.640.000</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>24.016.166</b>	<b>9.274.133,95</b>	<b>14.638.822</b>	<b>325.635,10</b>	<b>4.801.847,58</b>	<b>177.829,10</b>	<b>1.633.256,35</b>	<b>1.916.859,12</b>	<b>3.577.367,21</b>	<b>676.212,5</b>

Lampiran 11: Biaya Total Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya variable (VC) (Rp.)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Total biaya (FC+VC) (Rp)
1	1	64.074.000	2.509.333	66.583.333
2	1	58.781.000	10506.000	69.287.000
3	1	56.275.000	9.829.167	66.104.167
4	1,5	81.743.000	14.591.167	96.334.167
5	1	73.338.000	21.620.167	94.958.167
6	0,7	78.277.000	8.189.500	86.466.500
7	1	45.898.000	2.875.250	48.773.250
8	0,5	38.887.000	5.844.500	44.731.500
9	1	90.044.000	19.632.250	109.676.250
10	1	70.284.000	19.559.361	89.843.361
11	0,8	42.314.000	11.889.917	54.203.917
12	0,7	32.440.000	2.853.979	35.293.979
13	0,5	46.350.000	2.605.625	48.955.625
14	1	40.826.000	8.059.000	48.885.000
15	0,5	53.225.000	5.536.083	58.761.083
16	0,5	31255.000	6.063.292	37.318.292
17	1	38.625.000	6.099.000	44.724.000
18	0,25	20.994.000	4.150.250	25.144.250
19	0,7	40.280.000	5.204.208	45.484.208
20	0,5	35.956.000	5.335.667	41.291.667
21	1,5	73.878.000	18.135.417	92.013.417

22	0,5	23.784.000	6.475.250	30.259.250
23	0,7	51.715.000	16.705.250	68.420.250
24	1	66.391.000	10.996,500	77.387.500
25	1	48.875.000	8850.750	57.725.750
26	0,8	44.740.000	10.867.000	55.607.000
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>1.349.249.000</b>	<b>251.646.924</b>	<b>1.600.296.140</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>62.320.979,98</b>	<b>11.595.700,87</b>	<b>73.916.680,85</b>



Lampiran 12: Penerimaan Responden Petani Bawang Merah Di Desa Saruran,  
Kecamatan Anggeraja

No responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1	10.000	14.000	140.000.000
2	1	9.000	17.000	153.000.000
3	1	11.000	14.000	154.000.000
4	1,5	12.000	16.000	192.000.000
5	1	24.500	12.500	306.250.000
6	0,7	9.000	17.000	153.000.000
7	1	9.600	18.000	172.800.000
8	0,5	11.000	12.000	132.000.000
9	1	20.000	15.700	282.600.000
10	1	18.000	14.000	314.000.000
11	0,8	14.500	16.000	232.000.000
12	0,7	5.000	16.000	80.000.000
13	0,5	6.000	15.000	90.000.000
14	1	7.000	12.500	87.500.000
15	0,5	10.000	13.500	135.000.000
16	0,5	3.500	17.000	59.500.000
17	1	8.000	20.000	160.000.000
18	0,25	3.000	12.000	36.000.000
19	0,7	6.000	14.000	84.000.000
20	0,5	9.000	15.000	135.000.000
21	1,5	15.000	18.000	270.000.000

22	0,5	4.000	16.000	64.000.000
23	0,7	9.000	11.000	99.000.000
24	1	15.000	18.000	270.000.000
25	1	9.500	16.000	152.000.000
26	0,8	15.000	16.000	240.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>273.600</b>	<b>396.200</b>	<b>4.193.650.000</b>
<b>Rata-rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>12.637,41</b>	<b>15.238,46</b>	<b>193.702.078,52</b>



Lampiran 13: Penggunaan Biaya Efisiensi Responden Di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No. responden	Luas Lahan (Ha)	Total biaya (TC) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)	Keuntungan ( $\pi$ ) (TR-TC) (Rp)	Efisiensi biaya (R/C) (Rp)
1	1	2.509.333	140.000.000	73416.667	2,10
2	1	10.506.000	153.000.000	83713.000	2,21
3	1	9.829.167	154.000.000	8789.5833	2,33
4	1,5	14.591.167	192.000.000	95665.833	1,99
5	1	21.620.167	306.250.000	21129.1833	3,23
6	0,7	8.189.500	153.000.000	6653.3500	1,77
7	1	2.875.250	172.800.000	124026.750	3,54
8	0,5	5.844.500	132.000.000	87268.500	2,95
9	1	19.632.250	282.600.000	172923.750	2,58
10	1	19.559.361	314.000.000	224156.639	3,49
11	0,8	11.889.917	232.000.000	177796.083	4,28
12	0,7	2.853.979	80.000.000	44706.021	2,27
13	0,5	2.605.625	90.000.000	41044.375	1,84

14	1	8.059.000	87.500.000	38615.000	1,79
15	0,5	5.536.083	135.000.000	7673.8917	2,31
16	0,5	6.063.291	59.500.000	22181.708	1,59
17	1	6.099.000	160.000.000	115276.000	3,58
18	0,25	4.150.250	36.000.000	10855.750	1,43
19	0,7	5.204.208	84.000.000	3851.5792	1,85
20	0,5	5.335.667	135.000.000	93708.333	3,27
21	1,5	18.135.417	270.000.000	177986.583	2,93
22	0,5	6.475.250	64.000.000	33740.750	2,11
23	0,7	16.705.250	99.000.000	30579.750	1,45
24	1	10.996,500	270.000.000	192612.500	3,49
25	1	8850.750	152.000.000	94274.250	2,63
26	0,8	10.867.000	240.000.000	184392.999	4,32
<b>Jumlah</b>	<b>21,65</b>	<b>1.594.232.883</b>	<b>4.193.650.000</b>	<b>2.599.917.117</b>	<b>67,33</b>
<b>Rata-Rata/ha</b>	<b>1</b>	<b>73.636.622,78</b>	<b>193.702.078,52</b>	<b>120.088.550,5</b>	<b>3,11</b>



**Terpal**

no. res	l.lahan	jumlah terpal	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	1	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	3	500.000
2	1	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	3	500.000
3	1	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	3	500.000
4	1,5	10	750.000	7.500.000	3	2.500.000	3	833.333
5	1	20	750.000	1.5000.000	3	5.000.000	3	1666.667
6	0,7	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	2	750.000
7	1	8	750.000	6.000000	3	2.000.000	2	1.000.000
8	0,5	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	2	750.000
9	1	20	750.000	15.000.000	3	5.000.000	2	2.500.000
10	1	18	750.000	13.500.000	3	4.500.000	2	2250.000
11	0,8	8	750.000	60.00.000	3	2.000.000	3	666.667
12	0,7	4	750.000	3.000.000	3	1.000.000	2	500.000
13	0,5	5	750.000	3.750.000	3	1.250.000	2	625.000
14	1	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	2	750.000
15	0,5	8	750.000	6.000.000	3	2.000.000	3	666.667
16	0,5	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	2	750.000
17	1	8	750.000	6.000.000	3	2.000.000	2	1.000.000
18	0,25	2	750.000	1.500.000	3	5.00.000	1	500.000
19	0,7	4	750.000	3.000.000	3	1.000.000	2	500.000
20	0,5	4	750.000	3.000.000	3	1.000.000	3	333.333
21	1,5	18	750.000	13.500.000	3	4.500.000	3	1500.000
22	0,5	6	750.000	4.500.000	3	1.500.000	2	750.000
23	0,7	12	750.000	9.000.000	3	3.000.000	2	1.500.000
24	1	15	750.000	11.250.000	3	3.750.000	3	1.250.000
25	1	12	750.000	9.000.000	3	3.000.000	2	1.500.000
26	0.8	8	750.000	6000.000	3	2000000	3	666.667
	<b>21,65</b>				<b>Jumlah</b>			<b>24.708.333</b>
	<b>1</b>				<b>Rata-rata /ha</b>			<b>1.141.263</b>

no. res	Sekop						
	jumlah sekop	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	2	60.000	120.000	4	30.000	3	10.000
2	2	60.000	120.000	4	30.000	3	10.000
3				4		3	
4	4	60.000	240.000	4	60.000	3	20.000
5	5	60.000	300.000	4	75.000	3	25.000
6	2	60.000	120.000	4	30.000	2	15.000
7	4	60.000	240.000	4	60.000	2	30.000
8				4		2	
9	2	60.000	120.000	4	30.000	2	15.000
10				4		2	
11				4		3	
12	1	60.000	60.000	4	15.000	2	7.500
13	1	60.000	60.000	4	15.000	2	7.500
14	1	60.000	60.000	4	15.000	2	7.500
15	2	60.000	120.000	4	30.000	3	10.000
16	1	60.000	60.000	4	15.000	2	7.500
17	1	60.000	60.000	4	15.000	2	7.500
18	1	60.000	60.000	4	15.000	1	15.000
19	2	60.000	120.000	4	30.000	2	15.000
20	1	60.000	60.000	4	15.000	3	5.000
21	4	60.000	240.000	4	60.000	3	20.000
22		60.000		4		2	
23	2	60.000	120.000	4	30.000	2	15.000
24	4	60.000	240.000	4	60.000	3	20.000
25	2	60.000	120.000	4	30.000	2	15.000
26				4			
<b>Jumlah</b>							<b>277.500</b>
<b>Rata-rata/ha</b>							<b>12.817,55</b>

Cangkul							
no. res	jumlah cangkul	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	2	45.000	90.000	5	18.000	3	6.000
2	2	45.000	90.000	5	18.000	3	6.000
3							
4	4	45.000	180.000	5	36.000	3	12.000
5	2	45.000	90.000	5	18.000	3	6.000
6	1	45.000	45.000	3	15.000	2	7.500
7	1	45.000	45.000	5	9.000	2	4.500
8	1	45.000	45.000	5	9.000	2	4.500
9	2	45.000	90.000	5	18.000	2	9.000
10	2	45.000	90.000	5	18.000	2	9.000
11	1	45.000	45.000	5	9.000	3	3.000
12	1	45.000	45.000	5	9.000	2	4.500
13	1	45.000	45.000	3	15.000	2	7.500
14	2	45.000	90.000	5	18.000	2	9.000
15	1	45.000	45.000	3	15.000	3	5.000
16	2	45.000	90.000	4	22.500	2	11.250
17	1	45.000	45.000	5	9.000	2	4.500
18	1	45.000	45.000	5	9.000	1	9.000
19	2	45.000	90.000	5	18.000	2	9.000
20				5			
21	3	45.000	135.000	5	27.000	3	9.000
22		45.000		5		2	
23	2	45.000	90.000	5	18.000	2	9.000
24	2	45.000	90.000	5	18.000	3	6.000
25	1	45.000	45.000	5	9.000	2	4.500
26	1	45.000	45.000	5	9.000	2	4.500
<b>Jumlah</b>							<b>160.250</b>
<b>rata-rata/ha</b>							<b>7.401,85</b>

no. res	Tajak						
	jumlah tajak	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	2	10.000	20.000	2	10.000	3	3.333
2							
3	1	10.000	10.000	4	2.500	3	833
4	1	10.000	10.000	4	2.500	3	833
5	3	10.000	30.000	4	7.500	3	2.500
6							
7	2	10.000	20.000	5	4.000	2	2.000
8	1	10.000	10.000	4	2.500	2	1.250
9							
10	1	10.000	10.000	4	2.500	2	1.250
11							
12	2	10.000	20.000	4	5.000	2	2.500
13							
14	1	10.000	10.000	4	2.500	2	1.250
15							
16	1	10.000	10.000	2	5.000	2	2.500
17							
18							
19	2	10.000	20.000	2	10.000	2	5.000
20							
21	4	10.000	40.000	5	8.000	3	2.667
22	2	10.000	20.000	4	5.000	2	2.500
23							
24	2	10.000	20.000	5	4.000	3	1.333
25	2	10.000	20.000	2	10.000	2	5.000
26							
<b>Jumlah</b>							<b>34.750</b>
<b>rata-rata/ha</b>							<b>1.605,08</b>

no. res	Linggis						
	jumlah linggis	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	1	60000	60000	6	10000	3	3.333
2	1	60000	60000	4	15000	3	5.000
3							
4	1	60000	60000	6	10000	3	3.333
5	1	60000	60000	4	15000	3	5.000
6							
7							
8	1	60000	60000	6	10000	2	5.000
9	1	60000	60000	3	20000	2	10.000
10							
11	1	60000	60000	5	12000	3	4.000
12	1	60000	60000	6	10000	2	5.000
13							
14							
15	1	60000	60000	5	12000	3	4.000
16	1	60000	60000	5	12000	2	6.000
17							
18							
19							
20	1	60000	60000	6	10000	3	3.333
21							
22							
23	1	60000	60000	6	10000	2	5000
24							
25							
26	1	60000	60000	3	20000	3	6.667
<b>Jumlah</b>							<b>65.667</b>
<b>rata-rata/ha</b>							<b>3.033,102</b>

	Traktor				
no. res	harga awal	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	3000.000	4	750.000	3	250.000
2					
3					
4	3000.000	4	750.000	3	250.000
5	3000.000	4	750.000	3	250.000
6					
7	3000.000	6	500.000	2	250.000
8	3000.000	4	750.000	2	375.000
9	3000.000	8	375.000	2	187.500
10	3000.000	8	375.000	2	187.500
11	3000.000	4	750.000	3	250.000
12	3000.000	5	600.000	2	300.000
13	3000.000	4	750.000	2	375.000
14	3000.000	4	750.000	2	375.000
15	3000.000	6	500.000	3	166.667
16	3000.000	4	750.000	2	375.000
17	3000.000	5	600.000	2	300.000
18					
19	3000.000	4	750.000	2	375.000
20	3000.000	6	500.000	3	166.667
21	3000.000	8	375.000	3	125.000
22	3000.000	4	750.000	2	375.000
23	3000.000	6	500.000	2	250.000
24	3000.000	4	750.000	3	250.000
25	3000.000	6	500.000	2	250.000
26	3000.000	4	750.000	3	250.000
	<b>Jumlah</b>				<b>5933.333</b>
	<b>rata-rata/ha</b>				<b>274.056,97</b>

mesin air							
no. res	jumlah mesin air	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan / tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	1	16.000.000	18.000.000	10	1.800.000	3	600.000
2	1	16.000.000	15.000.000	5	3.000.000	3	1.000.000
3	1	14.000.000	18.000.000	10	1.800.000	3	600.000
4	1	16.000.000	16.000.000	10	1.600.000	3	533.333
5	1	20.000.000	20.000.000	10	2.000.000	3	666.667
6	1	12.000.000	12.000.000	10	1.200.000	2	600.000
7	1	14.000.000	14.000.000	10	1.400.000	2	700.000
8	1	16.000.000	16.000.000	10	1.600.000	2	800.000
9	1	20.000.000	20.000.000	10	2.000.000	2	1.000.000
10	1	18.000.000	18.000.000	9	2.000.000	2	1.000.000
11	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	3	666.667
12	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	2	1.000.000
13	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	2	1.000.000
14	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	2	1.000.000
15	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	3	666.667
16	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	2	1.000.000
17	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	2	1.000.000
18	1	16.000.000	12.000.000	5	2.400.000	1	2.400.000
19	1	16.000.000	18.000.000	12	1.500.000	2	750.000
20	1	16.000.000	16.000.000	5	3.200.000	3	1.066.667
21	1	2.000.000	20.000.000	10	2.000.000	3	666.667
22	1	15.000.000	15.000.000	5	3.000.000	2	1.500.000
23	1	16.000.000	16.000.000	5	3.200.000	2	1.600.000
24	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	3	666.667
25	1	16.000.000	16.000.000	8	2.000.000	2	1.000.000
26	1	18.000.000	14.000.000	4	3.500.000	3	1.166.667
Jumlah							24.650.000
rata-rata/ha							1.138.568,13

Baskom							
no. res	jumlah baskom	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	10	15.000	150.000	2	75.000	3	25.000
2	10	15.000	150.000	2	75.000	3	25.000
3	10	15.000	150.000	2	75.000	3	25.000
4	15	15.000	225.000	2	112.500	3	37.500
5	18	15.000	270.000	2	135.000	3	45.000
6	10	15.000	150.000	2	75.000	2	37.500
7	10	15.000	150.000	2	75.000	2	37.500
8	8	15.000	120.000	2	60.000	2	30.000
9	18	15.000	270.000	2	135.000	2	67.500
10	18	15.000	270.000	2	135.000	2	67.500
11	15	15.000	225.000	2	112.500	3	37.500
12	8	15.000	120.000	2	60.000	2	30.000
13	8	15.000	120.000	2	60.000	2	30.000
14	6	15.000	90.000	2	45.000	2	22.500
15	6	15.000	90.000	2	45.000	3	15.000
16	10	15.000	150.000	2	75.000	2	37.500
17	5	15.000	75.000	2	37.500	2	18.750
18	8	15.000	120.000	2	60.000	1	60.000
19	8	15.000	120.000	2	60.000	2	30.000
20	18	15.000	270.000	2	135.000	3	45.000
21	5	15.000	75.000	2	37.500	3	12.500
22	8	15.000	120.000	2	60.000	2	30.000
23	15	15.000	225.000	2	112.500	2	56.250
24	8	15.000	120.000	2	60.000	3	20.000
25	8	15.000	120.000	2	60.000	2	30.000
26	10	15.000	150.000	2	75.000	3	25.000
Jumlah							897.500
rata-rata/ha							41.454,97



Pipa							
no. res	jumlah pipa	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	100	65.000	6.500.000	10	650.000	3	216.667
2	100	65.000	6.500.000	5	1.300.000	3	433.333
3	100	65.000	6500.000	10	650.000	3	216.667
4	150	65.000	9.750.000	10	975.000	3	325.000
5	100	65.000	6.500.000	10	650.000	3	216.667
6	75	65.000	4.875.000	10	487.500	2	243.750
7	100	65.000	6.500.000	10	650.000	2	325.000
8	65	65.000	4.225.000	10	422.500	2	211.250
9	100	65.000	6.500.000	10	650.000	2	325.000
10	100	65.000	6.500.000	9	722.222	2	361.111
11	90	65.000	5.850.000	8	731.250	3	243.750
12	95	65.000	6.175.000	8	771.875	2	385.938
13	50	65.000	3.250.000	8	406.250	2	203.125
14	100	65.000	6.500.000	8	812.500	2	406.250
15	50	65.000	3.250.000	8	406.250	3	135.417
16	50	65.000	3.250.000	8	406.250	2	203.125
17	100	65.000	6.500.000	8	812.500	2	406.250
18	25	65.000	1.625.000	5	325.000	1	325.000
19	85	65.000	5.525.000	12	460.417	2	230.208
20	100	65.000	6.500.000	5	1300.000	3	433.333
21	150	65.000	9.750.000	10	975.000	3	325.000
22	50	65.000	3.250.000	5	650.000	2	325.000
23	100	65.000	6.500.000	5	1300.000	2	650.000
24	100	65.000	6.500.000	8	812.500	3	270.833
25	100	65.000	6.500.000	8	812.500	2	406.250
26	90	65.000	5.850.000	4	14.62.500	3	487.500
<b>Jumlah</b>							<b>8.311</b>
<b>rata-rata/ha</b>							<b>383.899,49</b>

Sprinkle							
no. res	jumlah sprinkle	harga awal	jumlah harga	lama pemakaian	Penyusutan/ tahun	pemakaian dalam tahun	total penyusutan / MT
1	200	6.500	1.300.000	2	650.000	3	216.667
2	200	6.500	1.300.000	2	650.000	3	216.667
3	200	6..500	1.300.000	2	650.000	3	216.667
4	250	6.500	1.625.000	2	812.500	3	270.833
5	200	6.500	1.300.000	2	650.000	3	216.667
6	150	6.500	975..000	2	487.500	2	243.750
7	170	6.500	1.105.000	2	552.500	2	276.250
8	100	6.500	650.000	2	325.000	2	162.500
9	200	6.500	1.300.000	2	650.000	2	325.000
10	200	6.500	1.300.000	2	650.000	2	325.000
11	180	6.500	1.170.000	2	585.000	3	195.000
12	165	6.500	1.072.500	2	536.250	2	268.125
13	150	6.500	975.000	2	487.500	2	243.750
14	200	6.500	1.300.000	2	650.000	2	325.000
15	150	6.500	975.000	2	487.500	3	162.500
16	150	6.500	975.000	2	487500	2	243.750
17	200	6.500	1.300.000	2	650.000	2	325.000
18	50	6.500	325.000	2	162.500	1	162.500
19	160	6.500	1.040.000	2	520.000	2	260.000
20	150	6.500	975.000	2	487.500	3	162.500
21	250	6500	1.625.000	2	812.500	3	270.833
22	150	6.500	975.000	2	487.500	2	243.750
23	200	6.500	1.300.000	2	650.000	2	325.000
24	200	6.500	1.300.000	2	650.000	3	216.667
25	200	6.500	1.300.000	2	650.000	2	325.000
26	170	6.500	1.105.000	2	552.500	3	184.167
<b>Jumlah</b>							<b>6.383.542</b>
<b>rata-rata/ha</b>							<b>294.851,83</b>

Handspeyer					
no res	harga awal	lama pemakaian	penyusutan /tahun	pemakaian dlm setahun	penyusutan/MT
1	1.500.000	3	500.000	3	166667
2	1.500.000	3	500.000	3	166.667
3	1.500.000	3	500.000	3	166.667
4	1.500.000	3	500.000	3	166.667
5	1.500.000	3	500.000	3	166.667
6	1.500.000	3	500.000	2	250.000
7	1.500.000	3	500.000	2	250.000
8	1.500.000	3	500.000	2	250.000
9	1.500.000	3	500.000	2	250.000
10	1.500.000	3	500.000	2	250.000
11	1.500.000	3	500.000	3	166.667
12	1.500.000	3	500.000	2	250.000
13	1.500.000	3	500.000	2	250.000
14	1.500.000	3	500.000	2	250.000
15	1.500.000	3	500.000	3	166.667
16	1.500.000	3	500.000	2	250.000
17	1.500.000	3	500.000	2	250.000
18	1.500.000	3	500.000	1	500.000
19	1.500.000	3	500.000	2	250.000
20	1.500.000	3	500.000	3	166.667
21	1.500.000	3	500.000	3	166.667
22	1.500.000	3	500.000	2	250.000
23	1.500.000	3	500.000	2	250.000
24	1.500.000	3	500.000	3	166.667
25	1.500.000	3	500.000	2	250.000
26	1.500.000	3	500.000	3	166.667
<b>.Jumlah</b>					<b>5833.333</b>
<b>rata-rata/ha</b>					<b>269.438,02</b>

lampu pengusir			lampu perangkap			total biaya lampu
harga	jumlah lampu	jumlah harga	harga	jumlah lampu	jumlah harga	
50.000	5	250.000	30.000	10	300.000	550.000
50.000	5	250.000	30.000	10	300.000	550.000
50.000	5	250.000	30.000	10	300.000	550.000
50.000	8	400.000	30.000	15	450.000	850.000
50.000	10	500.000	30.000	18	540.000	1.040.000
50.000	5	250.000	30.000	10	300.000	550.000
50.000	5	250.000	30.000	10	300.000	550.000
50.000	3	150.000	30.000	8	240.000	390.000
50.000	8	400.000	30.000	18	540.000	940.000
50.000	8	400.000	30.000	18	540.000	940.000
50.000	5	250.000	30.000	15	450.000	700.000
50.000	4	200.000	30.000	8	240.000	440.000
50.000	4	200.000	30.000	8	240.000	440.000
50.000	3	150.000	30.000	6	180.000	330.000
50.000	3	150.000	30.000	6	180.000	330.000
50.000	5	250.000	30.000	10	300.000	550.000
50.000	2	100.000	30.000	5	150.000	250.000
50.000	5	250.000	30.000	8	240.000	490.000
50.000	5	250.000	30.000	8	240.000	490.000
50.000	10	500.000	30.000	18	540.000	1.040.000
50.000	3	150.000	30.000	5	150.000	300.000
50.000	6	300.000	30.000	8	240.000	540.000
50.000	8	400.000	30.000	15	450.000	850.000
50.000	5	250.000	30.000	8	240.000	490.000
50.000	5	250.000	30.000	8	240.000	490.000
50.000	5	250.000	30.000	10	300.000	550.000
<b>jumlah</b>						<b>15.190.000</b>
<b>rata-rata/Ha</b>						<b>701.617,63</b>

## Dokumentasi



Gambar 2 : Wawancara dengan respon